

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pengertian pendidikan merupakan suatu proses perubahan ataupun pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah. Manusia merupakan makhluk yang memiliki rasa yang tidak puas dan cenderung melakukan hal-hal yang mungkin bisa merugikan orang lain. Melihat keadaan saat ini banyak demo-demo, tawuran, dan tindakan kriminal yang sebagian besar adalah anak-anak. Mereka membutuhkan perhatian khusus sehingga dapat menjadi manusia yang bermoral melalui pendidikan. Melalui pendidikan, diri manusia akan tertanam tiga ranah yaitu: 1. kognitif (ilmu pengetahuan), 2. afektif (sikap), dan 3. psikomotor, (keterampilan).

Untuk menciptakan generasi muda yang kreatif dan cerdas perlu diiringi dengan jasmani yang sehat karena dengan jasmani yang sehat akan menciptakan pemikiran yang sehat pula. Pendidikan di sekolah hendaknya disamaratakan fungsinya seperti pendidikan ilmiah (eksakta), pendidikan sosial, pendidikan kesenian dan pendidikan jasmani. Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah: Pengembangan manusia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menilai perlu dikembangkan kurikulum berbasis penguatan penalaran, bukan hafalan semata.

Kurikulum pendidikan di Indonesia dipandang perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman. Pola pembelajaran harus diarahkan untuk mendorong murid mencari tahu dengan mengobservasi, bukan diberitahu. Kemendikbud pun menyusun perubahan kurikulum untuk tahun 2013. Kurikulum baru ini diuji publik selama tiga minggu. Zaman sudah berubah, karena tantangan yang mereka hadapi di masa depan tidak akan sama dengan sekarang, kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, M. Nuh. Alasan perubahan kurikulum itu juga merujuk pada hasil sejumlah survei Internasional tentang kemampuan siswa Indonesia. Sekolah merupakan perangkat pendidikan yang telah direncanakan untuk pengajaran kepada siswa dengan pengawasan guru sehingga memberikan kemudahan proses belajar mengajar demi

mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sekolah interaksi belajar dan mengajar akan tercipta dengan baik jika antara guru dan siswa memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu guru perlu mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai mungkin dan semenarik mungkin serta melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal. Dalam belajar pendidikan jasmani dibentuk latihan – latihan yang intensif dan terprogram dengan baik. Yang dimaksud dengan latihan intensif adalah latihan dengan beban kerja yang meningkat, baik dilakukan disekolah maupun diluar jam pelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan latihan terprogram dengan baik adalah latihan yang memiliki tujuan yang jelas materinya sesuai dengan karakteristik olahraga yang dibina. Bentuk – bentuk aktifitas yang lazim di SMP sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerakan – gerakan olahraga, sehingga pendidikan jasmani SMP memuat cabang olahraga. Selain satu cabang olahraga yang dituju adalah cabang olahraga bola basket.

Bola basket merupakan olahraga bola berkelompok yang terdiri dari dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang milik lawan. Permainan Bola Basket dimainkan oleh dua regu yang berlawanan. Tiap-tiap regu yang melakukan permainan di lapangan terdiri dari 5 orang, sedangkan pemain pengganti sebanyak-banyaknya 7

orang, sehingga setiap regu paling banyak terdiri dari 12 orang pemain. Permainan bola basket dilakukan di atas lapangan keras yang sengaja diadakan untuk itu, baik dilapangan terbuka maupun di ruangan tertutup. Pada hakekatnya, tiap-tiap regu mempunyai kesempatan untuk menyerang dan memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke keranjang lawan, dan sebisa mungkin menjaga keranjangnya sendiri agar tidak kemasukan oleh lawan.

Secara garis besar permainan bola basket dilakukan dengan mempergunakan tiga unsur teknik yang menjadi pokok permainan, yaitu: menggiring bola (*dribbling*), mengoper dan menangkap bola (*passing and catching*), serta menembak (*shooting*). Ketiga unsur teknik tersebut berkembang menjadi beberapa teknik lanjutan yang memungkinkan permainan bola basket hidup dan bervariasi. Misalnya, dalam teknik mengoper dan menangkap bola terdapat beberapa cara seperti : tolakan dada (*chest pass*), tolakan di atas kepala (*overhead pass*), tolakan pantulan (*bounce pass*), dan lain sebagainya. Dalam rangkaian teknik ini, dikenal pula sebutan *pivot* yakni pada saat memegang bola, salah satu kaki bergerak dan satu kaki lainnya tetap di lantai sebagai tumpuan. Teknik menggiring bola berkaitan erat dengan *traveling*, yakni gerakan kaki yang dianggap salah karena melebihi langkah yang ditentukan. Juga *double dribble* suatu gerakan tangan yang dilarang karena menggiring bola dengan kedua tangan atau menggiring bola untuk kedua kalinya setelah bola dikuasai dengan kedua tangan. Teknik menembak berkaitan erat dengan gerak tipuan, lompat, blok dan lain sebagainya. Banyak teknik permainan yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola basket untuk menjadi seorang pemain basket profesional. Namun

demikian, dengan menguasai ketiga unsur teknik pokok tersebut, seseorang sudah dapat melakukan permainan bola basket, selebihnya tergantung dari keterampilan, semangat, dan pengalaman si pemain yang didapat saat berada dilapangan atau saat bertanding.

Chest pass adalah gerakan *passing* atau mengoper bola kepada rekan satu tim, yang dilakukan dengan cara mengangkat bola didepan dada lalu mendorong bola dengan kuat. Jenis operan ini merupakan jenis *passing* yang sangat cocok dan efektif dilakukan ketika tidak ada lawan yang menghalangi diantara pengoper atau pemberi bola dan penerima bola karena *passing* yang dilakukan sangat cepat dan tepat sasaran. Adapun tahapan melakukan *chest pass* adalah sebagai berikut:

a. *Awalan Chest Pass*

Chest pass dimulai dengan posisi *triple threat*, Ibu jari dihadapkan ke atas saat memegang bola, maksudnya agar saat didorong bola akan berputar ke belakang (*back spin*), kedua kaki membentuk kuda-kuda dengan salah satu kaki di depan atau sejajar, lutut rileks.

b. *Tolakan Atau Lemparan Bola Dalam Chest Pass*

Kedua kaki bisa sejajar atau salah satu di depan, kedua lutut sedikit menekuk, Langkahkan kaki ke arah sasaran, dorong bola dengan jari, pergelangan tangan dan tangan, pada akhir gerakan, ibu jari harus menghadap ke bawah seperti pada gambar di bawah ini

c. Gerakan Lanjutan Dalam *Chest Pass*

Gerak lanjut *chest pass* dimulai dari posisi siku lurus, telapak tangan diposisikan mengarah ke luar. Putar bola dengan jari telunjuk, jari tengah, dan ibu jari saat bola lepas dari tangan.

d. Menerima Bola Dalam *Chest Pass*

Memperhatikan bola yang datang dengan fokus, bola dijemput telapak tangan dengan jari-jari tangan terentang pergelangan harus tangan rileks, saat bola masuk di antara kedua telapak tangan, jari tangan segera melekat ke bola, bola ditarik ke belakang atau mengikuti arah datangnya bola (gerak lanjutan).

Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat diminati oleh siswa terutama kaum laki-laki, namun banyak siswa yang menjadi jenuh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang disebabkan proses belajar mengajar yang monoton dimana guru kurang kreatif dalam melakukan variasi pembelajaran. Kurangnya kemampuan guru dalam memahami minat belajar siswa, kurangnya guru dalam menguasai materi pembelajaran, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa, kurangnya media-media sarana alat bantu dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Variasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat baik dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti mata pelajaran, terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran dan aktif untuk melaksanakan langkah-langkah atau proses yang ditentukan guru untuk mencapai materi pembelajaran, sehingga

pada akhirnya timbul perubahan dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar pendidikan jasmani yaitu terletak pada variasi pembelajaran, dan kurangnya sarana media alat bantu dalam proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani, dimana siswa hanya berfokus pada satu variasi pembelajaran, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh, bahkan siswa kurang merasakan proses pembelajaran tersebut dan siswa tidak dapat melakukan banyak kreasi pada saat pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal terlaksana karena siswa jadi lebih banyak bermain-main. Terlebih masih banyak guru pendidikan jasmani kurang mampu dalam memberdayakan potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran. Dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu. Padahal jika dikaji lebih mendalam jika menggunakan media alat bantu informasi ataupun pesan yang akan disampaikan akan mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini disinyalir karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreatifitas para guru. Tidak tersedianya media pembelajaran atau alat bantu di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga hanya bermodalkan *talk and chalk* saja. Sama halnya dengan proses pembelajaran pada materi bola basket, siswa belum mampu melakukan teknik *chest pass* dengan baik. Pada saat melakukan permainan

bola basket kebanyakan siswa masih menggunakan teknik yang salah, mereka tidak mampu melakukan teknik *chest pass* dengan baik dan benar.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Rendahnya hasil pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan *chest pass* bola basket. Dalam pembelajaran, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 26-27 September 2017, pada saat proses pembelajaran yang dilakukan Bapak Gindo Tolopan S.Pd, di Smp Negeri 13 Medan dalam materi *chest pass* bola basket, terbukti pada saat guru melakukan evaluasi hasil belajar. Diperoleh data dari 36 siswa hanya 9 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 atau 25%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang siswa dengan nilai <70 atau 75%. Hanya 9 orang yang tuntas

Hal ini disebabkan siswa masih belum mampu melakukan *chest pass* dengan baik karena sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan teknik dasar *chest pass*". Beberapa faktor kesalahan yang dilakukan siswa saat melakukan *chest pass* antara lain: 1) tidak melihat arah target; 2) melakukan operan dengan tangan dominan; 3) operan kurang kuat (tidak sampai target); dan 4) operan tidak akurat. Sehingga teknik yang dilakukan para siswa masih belum maksimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang kreatif dalam mengajarkan pendidikan

jasmani khususnya materi *chest pass*. Sebagian siswa merasa jenuh pada saat melakukan *chest pass*, karena dalam mengajar guru kurang memberikan variasi pembelajaran menggunakan alat bantu.

Variasi pembelajaran menggunakan sarana alat bantu dalam pembelajaran pendidikan jasmani disini diartikan sebagai perlakuan guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan secara aktif. Media ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Melalui penerapan variasi menggunakan alat bantu sasaran pada saat pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami keterampilan teknik dasar *chest pass* bola basket agar tidak lagi pasif, dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai teknik dasar *chest pass* dengan baik dan benar dan dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari hal-hal baru dalam mempelajari *chest pass* bola basket.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dengan bentuk variasi pembelajaran menggunakan alat bantu sasaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *chest pass* bola basket siswa. Variasi pembelajaran menggunakan alat bantu dalam pembelajaran belum banyak diterapkan disetiap proses pembelajaran, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul: “Peningkatan Hasil Belajar *Chest Pass*

Bola Basket Melalui Variasi pembelajaran Menggunakan Alat Bantu Sasaran Pada Siswa SMP Negeri 13 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar belajar *chest pass* bola basket melalui variasi pembelajaran menggunakan alat bantu sasaran pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?, 2) Mengapa hasil belajar *chest pass* bola basket siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)?, 3) Mengapa kurangnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi *chest pass* bola basket?, 4) Mengapa kesempatan siswa untuk melakukan *chest pass* bola basket tidak terfasilitasi dalam proses pembelajaran?, Mengapa Kurangnya variasi pembelajaran pada materi *chest pass* bola basket?, 5) Mengapa kurangnya sarana alat bantu dalam pembelajaran yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran?

C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang ingin peneliti bahas dalam penelitian ini agar penelitian ini efektif dan efisien maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Variabel bebas peningkatan hasil belajar *chest pass*, 2) Variabel terikat variasi pembelajaran menggunakan alat bantu sasaran. Melihat peningkatan hasil belajar *chest pass* bola basket melalui variasi pembelajaran menggunakan alat bantu sasaran. Variasi yang pertama adalah gerakan *chest pass* berpasangan menggunakan alat bantu sasaran kemudian berlari ke barisan belakang

siswa yang didepannya, variasi yang kedua adalah gerakan *chest pass* berpasangan berlari menyamping menggunakan alat bantu sasaran, dan variasi yang ketiga adalah gerakan *chest pass* berlari berpasangan kemudian berlari mundur kebelakang menggunakan alat bantu sasaran pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini: Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket melalui variasi pembelajaran menggunakan alat bantu sasaran pada siswa kelas VIII-1 Smp Negeri 13 Medan Tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan proses belajar *chest pass* bola basket melalui variasi pembelajaran menggunakan alat bantu sasaran pada siswa kelas VIII-1 Smp Negeri 13 Medan Tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan jasmani.
2. Untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran.
3. Sebagai sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap dunia pendidikan

2. Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan peneliti mengenai variasi pembelajaran menggunakan alat bantu dalam mengajarkan pendidikan jasmani khususnya materi *chest pass* bola basket di sekolah pada masa yang akan datang.
2. Sebagai masukan kepada peneliti lain bila meneliti tentang penerapan variasi pembelajaran menggunakan alat bantu di sekolah.
3. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai masukan bagi mahasiswa lain di jurusan pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.